

**TRANSFORMASI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID  
DAN IMPLIKASI TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN  
ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**ABDUL ROFIK**  
NIM. 07410148  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

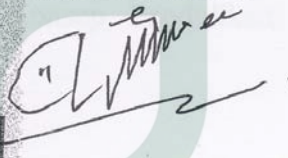
Nama : Abdul Rofik  
Nim : 07410148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Febuari 2011

Yang menyatakan,



  
Abdul Rofik  
NIM: 07410148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr Abdul Rofik  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Abdul Rofik

Nim : 07410148

Judul Skripsi : Transformasi Pemikiran Abdurrahman  
Wahid dan Implikasi Terhadap Konsep Pendidikan  
Islam.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Maret 2011

Pembimbing,

Drs. Usman, SS. M.Ag  
NIP. 1961030 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/173/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TRANSFORMASI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID  
DAN IMPLIKASI TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN  
ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL ROFIK

NIM : 07410148

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 27 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

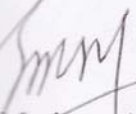
**TIM MUNAQASYAH :**

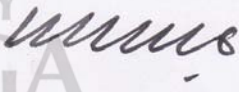
Ketua Sidang

  
Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312 199001 2 001

  
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 15 AUG 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

*MOTTO*

العلم نور خير الناس انفعهم للناس

*Ilmu adalah cahaya, sebaik-baiknya manusia ialah yang  
bermanfaat bagi orang lain.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan*

*Untuk almamaterku tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Abdul Rofik, Transformasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Implikasi Terhadap Konsep Pendidikan Islam: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Penelitian pustaka ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis terhadap Transformasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Impikasi Terhadap pendidikan Islam. Dengan tema penelitian di atas, karena *Gus Dur* merupakan salah satu tokoh yang memiliki pengetahuan keislamannya sangat luas. Yang meliputi batas-batas Islam Tradisional yang telah membesarkannya. Hasil dari penelitian ini untuk dijadikan rujukan dalam pembangunan kajian teori-teori, sistem, metode, dan kurikulum pendidikan Islam yang memerdekakan, mencerdaskan dan membantu peserta didik yang kritis di dalam kemajuan pendidikan Islam saat ini dan masa mendatang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pengumpulan kepustakaan. Metode pengumpulan data yang di gunakan yang meliputi sumber data Primer dan Sekunder untuk kemudian disimpulkan serta implikasinya terhadap pendidikan Islamnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan adalah *Filosofis*. Metode dalam pengelolaan data ini menggunakan metode analisis ini (*Content Analysis*). Dengan metode tersebut, kepada gagasan-gagasan pemikiran Kyai. H. Abdurrahman Wahid yang terkait dengan *Transformasi Pendidikannya* dianalisis secara mendalam dan menyeluruh supaya memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Dasar rasional yang mendasari terjadinya Transformasi Pemikiran pada diri Abdurrahman Wahid, meliputi beberapa aspek yang mendasari dalam pendidikan, yaitu (a) Pengajaran dengan stuktur, metode dan literatur tradisional (b). pemeliharaan tata nilai yang berfungsi mengutamakan ibadah sebagai pengabdian dan memulyakan guru (pendidik). (2). Implikasi Transformasi tersebut terhadap gagasan tentang konsep pendidikan Islam adalah paradigma pendidikan Islam yang memanusiskan manusia (humanisasi), memodernisasikan sistem pendidikan Islam, memerdekakan dan menghargai pluralitas peserta didik dan menghargai perbedaan pendapat dalam mengenai pengetahuan baru. Dalam bidang tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik yang shaleh, kritis, kreatif, dan mempunyai kesadaran yang pluralitas. Dalam aspek pendidik (guru) adalah tidak hanya mentransfer ilmu dan nilai tapi juga sebagai pribadi yang menghargai perbedaan yang dimiliki peserta didik, memberi kebebasan berpendapat dan berfikir. Dalam aspek peserta didik mempunyai potensi pengetahuan, sosial, bertuhan, serta pribadi yang bebas dan kritis. Dalam aspek materi mempunyai hak-hak demokrasi, hak-hak monoritas, hak-hak perempuan. Dalam aspek evaluasi adalah evaluasi kognitif yang menitik beratkan pada kecerdasan intelektual, evaluasi afektif menitik beratkan pada sikap (akhlaq) yang dimiliki peserta didik, evaluasi psikomotorik menitik beratkan pada keterampilan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا ر سول الله  
والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين محمد و علي اله واصحبه  
اجمعين . اما بعد .

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kenikmatan dan umur panjang. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Taufik dan hidayah-Nya senantiasa penulis harapkan agar perjalanan hidup kedepan penulis menjadi lebih baik lagi...

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada panutan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya dan petolongan di yaumul kiyamah dan semoga kitatemasuk umat yang mendapatkannya amin amin ya robbal alamin.

Selesainya penulisan skripsi ini yang berjudul **TRANSFORMASI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID DAN IMPLIKASI TERHADAP KONSEP PENDIDIKAN ISLAM** yang tak terlepas dari bantuan dan bimbingan, dan arahan maupun masukan dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Usman SS, M.Ag selaku Pembimbing Sekripsi.
4. Dr.Karwadi S.Ag M.Ag selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibuku tercintah yang diseberang lautan, yang sangat penulis sayangi terima kasih atas restu dan jerih payahnya selama penulis menuntut ilmu dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan sampai pada penulis mendapatkan gelar sarjanah. Jasa dan pengorbanan mu tidak terhingga. Kedua saudara aku M Abdul Rotib dan Saiful Mujib terimakasih atas doa dan bantuanya selama ini.
7. Kepada adinda Purwanti yang yang tercinta selalu menemani dalam menyusun Sekripsi tanpa rasa mengeluh sama sekali.
8. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyelesaian sekripsi ini mas Eko, yang selalu member masukan mas Nurul Ihsan, Ari kuswara yang telah meminjamkan buku-buku refensinya, Humam, Sofwane, Doni, Kaziz (Aziz aljawawi), Muslih Sumantri, Nida (cutte), Nafis, Bangkit, Hanif (Dunk) Tari, Empik, Rifki dan Arifin, yang selalu memberi masukan-masukan dalam menyusun skripsi ini Hijrah dan mas Mawar Topik Ma'mun (toge), yang selalu senantiasa menemani belanja buku di soping tanpa mengeluh rasa lelah,

9. Temen-temen PAI 4 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya senang bisa bersama kalian dan berbagai banyak cerita dan pengalaman semoga akan abadi selama tali silaturahmi kita.
10. Temen-temen KAMAPURISKA Keluarga Mahasiswa Purworejo Sunan Kalijaga yang selalu menghibur dan memotivasi saya selama berada di jogja merupakan keluarga kedua bagi saya.
11. Sahabat-sahabati korp Komonist Komunitas Mahasiswa kritis Transformatif, PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberikan dorongan dan motifasinya
12. Temen-temen BEM-J PAI, SEMA F. Fakultas Tarbiysh dan Keguruan dan DPP Bahasa yang selalu menghibur dan memberi dorongan seta masukan-masukannya.
13. Temen-temen PPL-KKN MTs N Ngemplak, Faturahman, Muhammad Rusmannudin, Khaliya, Ruhana, Afifah, Sofi, Desi dan Mas Suyadi yang selama kurang dari 3 bulan bersama dalam satu rumah rasanya kurang cukup untuk lebih kenal dan dekat dengan kalian.

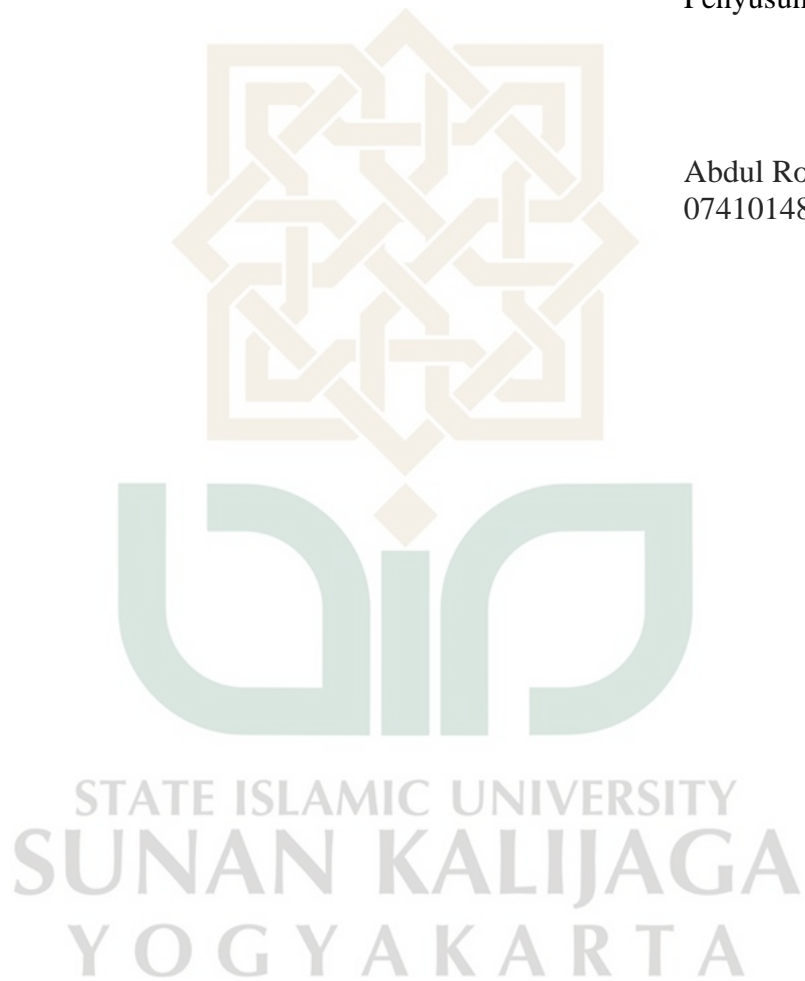
Sekapur sirih berulang pinang siap saji sebagai hidangan, setiap kata yang tertuang dalam lembaran Sekripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang membangun senatiasa penulis harapkan.

Satu kata untuk mewakili do'a untuk satu harapan, semoga sekripsi inisenantiasa mendapatkan ridho-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamin.

Yogyakarta, 23 Februari 2010

Penyusun

Abdul Rofik  
07410148



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II : BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID.....	24
A. Latar Belakang Abdurrahman Wahid .....	24
B. Latar Belakang Pendidikan Abdurrahman Wahid.....	26
C. Perjalanan Organisasi.....	29
D. Karya-karya Abdurrahman Wahid.....	48
E. Paradigma Pemikiran Abdurrahman Wahid.....	49
BAB III : TRANSFORMASI PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID.....	52
A. Transformasi Tentang Sistem Pendidikan Pesantren.....	52

B.	Transformasi Metode Pendidikan Pesantren .....	64
a.	Metode Weton .....	65
b.	Merode Sorogan .....	66
c.	Metode Bandongan.....	66
d.	Metode Muhawaroh .....	66
e.	Metode Mudhakaroh.....	66
f.	Metode Majlis Ta'lim.....	67
g.	Amr Maruf Nahi Mungkar.....	67
C.	Transformasi Diri Untuk Mencapai Konsep Pendidikan Islam .....	70
a.	Paradigma Agama: antara inklusif dan Eksklusif.....	72
b.	Pendidikan Islam: Humanis dan Egalitarian.....	74
c.	Demokratisasi Pendidikan.....	77
d.	Penuh Etika dan Moral.....	78
BAB IV	: PENUTUP .....	85
A.	Kesimpulan .....	85
B.	Saran.....	86
C.	Kata Penutup .....	88
DAFTAR PUSTAKA	.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Oleh karena itu peserta didik dalam menghadapi perkembangan yang terjadi dikalangan masyarakat. Serta kemajuan di bidang IPTEK, seni dan budaya yang sangat dahsyat. Bersama dengan itu, bangsa Indonesia sedang di hadapi fenomena yang sangat dramatis. Seperti sistem pendidikan pesantren yang bisa memberikan bentuk pelayanan dalam kalangan pesantren itu sendiri, oleh karena itu setiap puluhan ribu santri yang berada di pesantren setengah di antara mereka kebanyakan menjadi ahli agama. Hal tersebut mencerminkan peraturan yang begitu ketat, dan juga beda jauh pada pendidikan di lembaga formal yang ada pada saat ini.<sup>1</sup> Hal itu mencerminkan proses seleksi yang begitu ketat, dalam masa sekarang ini. Inilah titik balik perkembangan pesantren pada saat ini.

Pada perkembangan saat ini, pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari “permasalahan-permasalahan” yang ada, *pertama*: simbolisme agama; artinya pendidikan Islam “hanya” menekankan tentang pentingnya formalitas nyata dan menyingkahkan semangat-semangat substansi ajaran Islam yang termanifestasikan kedalam berbentuk budaya. Padahal antara ajaran Islam dengan

---

<sup>1</sup> Greg Barton, Abdurrahman Wahid *Prisma Pemikiran Gusdur*, (Yogyakarta, LKIS, 2000), hlm 113.

*space* atau tempatnya, bagian dari dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Space* merupakan kerangka agar ajaran Islam mampu diterima dengan baik. Simbol-simbol keagamaan ini sangat “mengagungkan” cirri-ciri yang dianggap Islam, melekat pada aspek lahiriyah dan segala sesuatu mengarahkan kepada simbol-simbol keagamaan itu berasal. *Kedua* pendidikan Islam harus sesuai dengan zaman Nabi, sedangkan unsur-unsur yang lain pada pendidikan Islam yang menumpang pada dasarnya berbeda, dianggap hal yang merusak dan bahkan lebih ekstrim lagi dianggap sebagai *bid'ah*.

Pendidikan Islam juga menggunakan sistem Islam (*nizam al-Islam*) dari sistem-sistem “luar”, termasuk dialektika ajaran Islam dengan pendidikan Islam dengan lokalitas yang ada bukan termasuk “*genre*” pendidikan Islam. Di sinilah orientifikasi pendidikan Islam menjadi ajaran yang paling benar diaplikasikan di semua wilayah/kawasan. Dengan demikian, wilayah geografis mesti meniru yang terjadi dimasa Rosulullah (mekah dan madinah). Pada gilirannya, Islam dipandang sebagai Islam otentik, sedangkan Islam di wilayah lain, bukan Islam yang otentik/Islam Periferal, yang jauh dari karakter aslinya. Itulah sikap keragaman Islam di Indonesia yang mengalami proses akomodasi kultur di anggap bukan Islam yang otentik, karena sudah berubah dari ajaran aslinya.<sup>2</sup>

*Ketiga:* Arus globalisasi. Pada saat ini telah memasuki zaman modern atau lebih tepatnya zaman teknik. Segala sesuatu kebutuhan manusia di bantu dengan mesin, dari kebutuhan yang paling sederhana sampai kebutuhan yang paling sulit. Perkembangan teknologi dan penggunaannya semakin hari-semakin pesat,

---

<sup>2</sup> M. Imanudin Rakhmad, (Jakarta: Erlangga 2003) hlm xviii-xix

terlebih teknologi informasi, segala sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain mampu diakses dengan mudah dan cepat oleh masyarakat dunia tanpa harus datang ketempat kejadian. Teknologi informasi memberikan pelayanan kemudahan dalam mentransfer segala bentuk pola, gaya dan cara berfikir suatu masyarakat kepada masyarakat lain. Di sini dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam mendapat tantangan yang luar biasa, karena berbagai macam bentuk budaya, gaya hidup, paradigma dan sejenisnya di dunia ini yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dengan mudah masuk ke Indonesia, disinilah dunia pendidikan agama Islam di daerah pedesaan dengan berbagai macam pengaruh dan akibatnya sanggup menggeser nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.

Dari uraian diatas,. Abdurrahman Wahid, mengusung gagasan dan konsep transformasi sebagai jawaban atas praktek ajaran Islam di Indonesia yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam. Gagasan tranforamsi, secara *geneologis* dilontarkan pertama kali pada dunia pendidikan. Tergambar dalam ajaran Islam, sebagai ajaran normatif berasal dari Tuhan di akomodasi ke dalam kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitasnya masing-masing. Sehingga, tidak ada lagi pemurniaan Islam atau proses menyamaan praktek keagamaan masyarakat muslim di Timur Tengah. Bukan Arabisasi atau proses mengidentifikasi diri dengan budaya Timur Tengah berarti terbentuknya kita dari akar budaya kita sendiri. Di sini transformasi membentengi nilai-nilai ke-Indonesia-an dari pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak baik dan dapat merusak.

Dalam hal ini, transformasi bukan upaya menghadirkan timbulnya perlawanan dari kekuatan budaya-budaya setempat, akan tetapi justru agar budaya itu tidak hilang. Inti “*Transformasi Pendidikan*” adalah kebutuhan bukan untuk menghindari polarisasi antara agama dan budaya, sebab polarisasi demikian tidak terhindar.<sup>3</sup> Di sinilah letak pentingnya gagasan Transformasi Pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid, karena dalam Transformasi mencoba menangkai kecenderungan beragama dalam masyarakat yang hanya sampai pada tantangan luarnya saja atau belum mampu memperhatikan sikap beragama secara lebih substantif.

Selain itu gagasan *Gus Dur* dinilai penting karena sanggup mengkoordinir cara hidup masyarakat Indonesia. Artinya masyarakat Indonesia memiliki cara hidup tertentu yang itu dimungkinkan “berbeda” dengan domba-domba Arabisasi Islam. Dengan gagasan Transformasi Pendidikan Islam, cara hidup dengan segala seluk-beluk budayanya mampu terkoordinir dengan baik tanpa bertentangan dengan ajaran Islam. Contoh nyata dari kasus ini adalah di akuinya hari besar Cina dalam kalender nasional.

Dalam hal ini Abdurrahman Wahid tentu menjaga keragaman dalam hidup beragama dan bernegara. Abdurrahman Wahid sangat memegang teguh kebudayaan Indonesia meskipun dalam menjalankan agama sekalipun. Artinya apabila terjadi “pertentangan” antara budaya dan Islam, serta merta mengklaim salah satu kebudayaan tersebut dan menghapusnya, namun *Gus Dur* “mendamaikan” perselisihan kedua pihak ini. Dengan begitu kebudayaan

---

<sup>3</sup> Ibid

masyarakat Indonesia tetap teguh dengan baik dan juga ajaran Islam pada kodratnya tanpa kehilangan substansinya.

Pada konteks selanjutnya, akan tercipta pola-pola keberagaman (Islam) yang sesuai dengan konteks lokalnya, dalam wujud “Transformasi” sebagai jawaban dari “Islam Otentik ” atau “Islam Murni” yang ingin melakukan proyek Arabisasi di dalam setiap komunitas Islam di seluruh penjuru dunia, justru memberi keanekaragaman interpretasi dalam praktek kehidupan beragama (Islam) di setiap wilayah yang berbeda-beda. Dengan demikian Islam tidak lagi dipandang secara tunggal, melainkan beraneka ragam. Tidak ada lagi anggapan Islam yang ada di Timur Tengah sebagai Islam yang murni dan paling benar, karena Islam sebagai agama mengalami historisitas yang berlanjut<sup>4</sup>.

Secara tidak langsung berarti bahwa pendidikan tercapai: suatu bimbingan yang telah di siapkan oleh seorang Kyai (guru) kepada santri (peserta didik), dan kebanyakan para santri mempunyai cita-cita menjadi Kyai atau ulama (guru) di kemudian hari, tanpa memandang pengorbanan fisik dan financial dalam mencapai tujuan tersebut. Di dalam aplikatif dan menguasai ilmu pengetahuan agama ini bukan salah satu fungsi yang tampak dari kitab yang telah di ajarkan setiap generasi ke generasi tersebut. Namun sejauh ini pendidikan pesantren memiliki peran ganda di dalam memelihara warisan masa lalu dan legitimasi bagi para peserta didiknya dalam kehidupan masyarakat masa depannya adalah bukti

---

<sup>4</sup> <http://pemikiranIslam.wordpress.com/2007/08/14/Islamdankebudayaanlokal/rabu>, 29 Desember 2010, pukul 09.00 WIB



proses yang paling terjalin dari pemeliharaan pengetahuan dan penerapan didalam kehidupan sosial di lingkungan sosialnya.<sup>5</sup>

Sistem nilai yang berkembang sebagai alat transformasi kultur masyarakat di luar lembaga secara total, akhirnya membawa lembaga pada *mission sacre*-nya. Seperti di kenalkannya sistem pendidikan Barat pada waktu ini, karena situasi otonom yang memberikan keluasaan pada lembaga pendidikan untuk merintis dan merancang konsep-konsep pendidikan secara kultur.<sup>6</sup> Dalam Pembinaan pendidikan Islam yaitu; suatu keharusan di dalam pendidikan hanya merupakan upaya untuk melanggengkan suatu kekuasaan.

Meski demikian, dalam upaya menciptakan pendidikan di Indonesia yang berkualitas di perlukannya pendidikan yang alternatif. Karena bagi pendidikan di Indonesia dalam menghadapi era persaingan bebas, yaitu globalisasi. Semenjak paska kemerdekaan hingga sekarang pemerintah hanya menempatkan pendidikan sebagai media melanjutkan semangat kemerdekaan. Selain itu perlu kita sadari bahwa ideologi Pancasila sebagai falsafah bangsa ini, sebagai alat strategi untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, didalam mewujudkan aspek pendidikan

Pendidikan merupakan agen perubahan kebudayaan (*cultural broker*) bagi masyarakat sekitar, mau tidak mau pendidikan agama Islam harus mau melakukan perubahan. Hal ini merupakan tugas berat, di satu sisi kehidupan modern menuntut kemampuan intelektual untuk merespon secara positif dan kreatif dalam

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Mengerakan Tradisi Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta, LIKS, 2001), hlm 239.

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta, The Wahid Intitut, 2007) hlm 150

perubahan-perubahan yang terjadi tanpa harus melepas diri dari substansi dan prinsip-prinsip agama. Kebudayaan masyarakat Indonesia, disisi lain juga menuntut sikap dalam beragama yang inklusif dan toleransi. Dengan menggunakan paradigma pemikiran klasik, sikap-sikap itu yang sifat positif dan kreatif terhadap sebuah kebudayaan menurut Abdurrahman Wahid. Ia merupakan seorang tokoh budaya, agama serta politikus yang mampu mempeluangi ide-idenya dalam keragaman sekaligus manusia yang “menikmati” keragaman itu.

Abdurruahman Wahid merupakan salah satu tokoh kebudayaan, bahkan di dalam lingkungan pesantren *Gus Dur* terkenal sebagai orang yang sangat beretika, karena disetiap kemunculan salah paham terhadap sesama kelompok, maupun di dalam beragam kebudayaan. Bagaimana dalam sudut pandang agama Islam, *ummah, jama'ah, ra'iyah, imamah, ukhuwah* dan seterusnya.<sup>7</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid kelemahan “pendidikan alternatif” yang di tawarkan oleh Paulo Friere masih bersifat politis didalam konteks konfrontatif terhadap kekuasaan sehingga kecenderungan merombak pada kekuasaan yang ada dan dengan sendirinya akan membawa kepada “puluhan balasan” dari kekuasaan itu tidak sesuai dengan sifat masyarakat Indonesia yang tidak mudah menerima paradigma “pertentangan kelas” atau “atas bawah”. Sedangkan Ahmad Syafi’I Ma’arif seorang tokoh dari Muhammadiyah juga mengatakan bahwa Paulo Friere hanya mampu menjawab *freedom from what?* (kebebeasan dari gerakan kebudayaan ) Akan tetapi belum bisa menjawab *freedom for what?* (dan untuk membebaskan diri dari penindasaan). Pada hal ini sangat penting bagi orang yang

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta, The Wahid Intitut, 2007) hlm 32

beragama, karena kita tidak hanya terikat pada kepentingan dunia akan mempunyai keterikatan yang organik dan dimensi yang mungkin manusia berdialog secara intens dengan yang tidak terhingga dan pendidikan agama Islam merupakan jalur alternatif yang tepat<sup>8</sup>. Reformasi pendidikan juga perlu mengembalikan sejumlah kebijakan mikro dan makro dalam rentang jangka panjang, menengah maupun pendek. Menurut Abdurrahman Wahid, pada dasarnya mempunyai pokok dalam mengantarkan Indonesia dalam transisi damai menuju demokrasi dan dia sepenuhnya mengambil *affirmative action* untuk memastikan keberhasilan reformasi dan reposisi pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Abdurrahman Wahid tidak hanya juga menggunakan hasil pemikiran Islam tradisional, namun lebih pada menggunakan metodologi teori hukum (*ushul al-fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qawaid fiqhiyah*) serta pemikiran keserjanaan Barat dalam kerangka pembuatan gagasan atau ide-ide barunya sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual.<sup>10</sup> Namun warisan-warisan masa lalu tidak sekedar di hargai, tetap sekaligus di hadapi secara praktis dan kritis agar lahir pemikiran-pemikiran kreatif. Tanpa adanya penghargaan terhadap warisan keilmuan klasik maka proses pemiskinan kultur akan terjadi.

Suatu kewajiban bagi umat Islam jika didik supaya mengenal dinamika sosial, kultural, politik, perekonomian, dan dinamika edukasinya sendiri.. Abdurrahman Wahid mengatakan: bahwa sejarah sepenuhnya menunjukkan

---

<sup>8</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam Sebagai Paadigma Pembebasan*, dalam *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Muslih Usa (ed) (Yogyakarta: Tiara Wacaana, 1991) hlm 17-25.

<sup>9</sup> Mustofa Rembangy, M.SI, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta, TERAS, 2008) hlm 85

<sup>10</sup> Umarudin Masdar, *Membaca Pemikiran Kyai. H. Abdurrahman Wahid dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm 123

kebesaran Islam bukan karena ideologi atau politik tapi justru melalui tasawuf, perdagangan, kebudayaan dan pengajaran. Jadi antara tingkat kualitas pendidikan dan ukhuwah Islamiyah dapat menjadi umpan balik.<sup>11</sup> Kalau pendidikan seseorang tinggi akan cara berfikirnya demokratis, tidak mudah menghakimi dan mampu menempatkan perbedaan pendapat sebagai kawan berfikir, maka umat Islam yang demikian akan senantiasa akan memperoleh nilai tambah dalam kehidupannya dan sejumlah alternatif alat untuk menemukan kebenaran dan memecahkan berbagai problem sosial krusial.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dasar Rasional yang mendasari terjadinya Transformasi Pemikiran pada diri Kyai. H. Abdurrahman Wahid.?
2. Bagaimana implikasi Transformasi tersebut terhadap gagasan tentang konsep pendidikan Islamnya.?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dasar pemikiran Transformasi pendidikan Menurut Kyai. H. Abdurrahman Wahid.
  - b. Untuk mengetahui implikasi Transformasi pendidikan tersebut terhadap konsep Pendidikan Islam.

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam di Tengah Pergaulatan Sosial*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1993) hlm 133

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbang pikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan masukan sebagai antisipasi problem pendidikan saat ini.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan agama Islam. Terutama yang bersifat mendasar dan aktual.

## D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya;

1. Skripsi yang di tulis oleh Imam Akhsani Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2005 Yang berjudul “ *Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid (Dalam Persepektif Pendidikan Ialam)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa *Konsep Pluralisme Abdurahman Wahid* yang menjunjung tinggi manusia hak asasi manusia dan serta pelestarian terhadap kultur asli orang Indonesia yang sekaligus mempunyai basis pendidikan pesantren liberal, sehingga membawa terhadap pembaharuan pendidikan Islam saat ini.

Yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis adalah konsep pluralisme Abdurrahman Wahid. Perbedaannya terdapat pada obyek kajian yang diteliti. Penulis kali ini memfokuskan kepada dasar transformasi pendidikan pada pesantren.



2. Saudari Atin Hsanah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsinya “ *Pemikiran Abdurrahman Wahid Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren 1970-1999*. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pesantren dan kritik terhadap pesantren untuk melakukan pembelajaran ketrampilan serta seyogian kyai dan dialog para santiri.

Yang membedakan skripsi di atas dengan yang penulis tulis adalah skripsi ini membahas sistem pendidikan Islam di pesantren 1970-1999. Perbedaannya penulis kali ini memfokuskan pada implikasi transformasi pendidikan islam.

3. R. Masra Akhmadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Usuludin Jurusan Perbandingan Agama di dalam skripsinya yang berjudul ” *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Hubungan Antar Umat Beragama Yang Kondusif* “skripsi ini menyimpulkan bahwa hubungan antar umat beragama harus berada pada dataran baru adanya pelayanan tanpa memandang dari segi golongan, agama dan etnis bentuk yang bisa dikembangkan adalah pelayanan kemanusiaan dalam kemiskinan, penegakan, kedaulatan, hukum, dan kebebasan berpendapat.

Yang membedakan skripsi diatas dengan skripsi yang penulis tulis adalah kerukunan antar umat beragama yang kondusif. Perbedaannya pada penulis kali ini sistem dan metode pendidikan Islam pada pesantren.

## E. Landasan Teori

### 1. Transformasi

Transformasi berasal dari bahasa Inggris, pada kamus *Pocket Oxford Dictionary* berasal dari kata dasar “*Transform*” artinya: *make a thorough or dramatic change in the form, appearance, character, etc*, artinya: segera membuat perubahan secara total, baik didalam bentuk, penampilan, karakter dan seterusnya.<sup>12</sup> Tugas utama dalam menyelenggarakan pendidikan, adalah menyusun rancangan pendidikan yang di atur dalam sistem perundang-undangan pendidikan penerapan yang digunakan oleh para pelaksana atau para pelaku pendidikan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai.<sup>13</sup> Pendidikan transformasi pada dasarnya adalah modal pendidikan yang bersifat kooperatif pada segenap kemampuan peserta didik dalam menuju poses berfikir yang lebih bebas dan kreatif.

### 2. Transformasi diri

Suatu proses yang terjadi secara alami baik proses berpikir, terjadi sangat cepat dan terus-menerus sehingga seringkali ucapan atau tindakan dan perilaku tanpa terkontrol. Akibatnya seringkali bukannya sukses yang didapat tapi justru kegagalan yang terjadi.<sup>14</sup> Oleh karena itu pada diri peserta didik supaya mengingatkan pentingnya memperhatikan kata-kata yang kita gunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam proses transformasi

---

<sup>12</sup> Tjipadinata Effendi, *transformasi Diri dalam Mengrungi Samudra Kehidupan*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2007) dan WWW. Google book. Arti Transformasi. Com

<sup>13</sup> Mustofa Rembangy, M.SI, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta, TERAS, 2008) hlm 99

<sup>14</sup> WWW. Google Books. *Transformasi Diri*. ac. Com, di akses pada tanggal 29 Desember 2010 pukul 09.00 WIB.

diri suatu modal dalam mengubah karakter, baik baik dari penampilan secara total maupun kepribadian yang ada pada diri peserta didik.

### 3. Faktor-faktor yang membuat suatu perubahan

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicitakan. Secara umum, pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan. Oleh karena itu peserta didik dalam menghadapi perkembangan yang terjadi dikalangan masyarakat. Serta kemajuan di bidang IPTEK, seni dan budaya yang sangat dahsyat. Bersama dengan itu, bangsa Indonesia sedang di hadapi fenomena yang sangat dramatis. Didalam aspek pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam mewujudkan pendidikan alternatif, sebagai mujud perebahan baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Meskipun banyak Faktor yang mempengaruhi pendidikan di Indonesia, memperaruhi terjadinya perubahan ada dua macam yaitu:<sup>15</sup>

#### a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang terkait secara langsung pada diri peserta didik dalam pengembangan suatu karakteristik yang ada dalam peserta didik.

Meskipun demikian Faktor anak didik adalah merupakan salah satu

---

<sup>15</sup> Mustofa Rembangy, M.SI, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta, TERAS, 2008) hlm

faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.<sup>16</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan fenomena Globalisasi, maka setiap lembaga pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai beberapa ketrampilan. Upaya dalam menggagas pendidikan yang berbasis pada keragaman multikulturalisme menjadi signifikan, hal tersebut menjadi sebuah jaminan dalam masyarakat yang ada di Indonesia, untuk mewujudkan pendidikan alternatif. Faktor tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik berada. Lingkungan merupakan sesuatu yang mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Adapun pengaruh lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif.

#### 4. Pendidikan Islam

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini adalah :

##### a. Hakikat Pendidikan Islam.

Terdapat bermacam-macam pengertian tentang pendidikan Islam, namun pengertian disini mencakup kepada tiga kata dasar yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuhkan dan mengembangkan

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm 22

peserta didik secara bertahab dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta'lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua ke generasi yang lebih muda dan lebih mennekan kepada transfer yang berguna bagi kehidupan peserta didik. *Ta'dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan perserta didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai dengan ajaran agama Islam dan mayarakat. Dari ketiga istilah ini harus dipahami secara bersama-sama karena ketiganya mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu dengan yang lain.<sup>17</sup>

Dalam hal ini para tokoh pendidikan Islam mendefinisikan tentang hakekat pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>18</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Adapun tujuan tujuan pendidikan Islam, yaitu: menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Para pakar pemikir

---

<sup>17</sup> Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju melenium Baru* (Jakarta: Logos, 2002) hlm 5

<sup>18</sup> Hasan Langgulung, *beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980) hlm 94

Islam merumuskan tujuan pendidikan Islam, antara lain: Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia berkepribadian muslim. Sedangkan Konferensi Internasional pertama pada tahun 1977 di Mekkah telah menghasilkan rumusan pendidikan Islam sebagai berikut.

“Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek diri manusia yang rasional; perasaan dan indra. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individu maupun kolektif, dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.<sup>19</sup>

Dari rumusan di atas dapat ditarik sebuah asumsi bahwa, *Pertama* pendidikan Islam menumbuhkan daya keaktifitas, daya kritis dan inovatif sehingga potensi dasar yang dimiliki anak dapat tumbuh dengan optimal. *Kedua*, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pendampingan peserta didik dengan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan, dengan demikian terbentuk generasi yang beriman sekaligus *humanity*. Yang dimaksud dengan generasi ketuhanaan yaitu manusia berpegang teguh

---

<sup>19</sup> Ibid



dengan ajaran Allah<sup>20</sup> dan Rosul-Nya. Sedangkan berkemanusiaan yaitu suatu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam menyangkut fungsi manusia sebagai makhluk dan sosial.

## 5. Islam Kultural

Secara historis pemikiran Abdurrahman Wahid dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, baik di masa menempuh studi maupun aktifitas dalam organisasi, sosial, masyarakat, budaya, maupun politik, demikian juga kaitanya dengan gagasan transformasi pendidikan.

Untuk mengetahui gagasan transformasi pendidikan, penulis menggunakan “pisau bedah” Islam Kultural pada karakteristiknya. Hal ini penulis lakukan karena Abdurrahman Wahid di pengaruhi oleh Islam kultur, meskipun demikian pemahaman ini menegaskan bahwa tidak adanya similarisasi antara Islam Kultural dan Abdurrahman Wahid, hal tersebut karena penulis lihat sebagai “transformasi pendidikan” dari karakteristik Islam Kultural<sup>21</sup>

Dari landasan teori di atas, maka judul skripsi: “Transformasi Pendidikan Dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid Telaah Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam” adalah sebuah untuk mencari, mengetahui, dan memahami gagasan transformasi pendidikan dalam pemikiran Abdurrahman Wahid kemudian dikaji dan dianalisis dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berwawasan ke-Indonesia-an. Pemahaman ini di harapkan mampu

---

<sup>20</sup> “ Dan berpeganglah kamu sekalian pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai.....” Al-Qur’an Surat Al-Imran, ayat 103.

<sup>21</sup> Ibid

untuk mencari sebuah jawaban akan pendidikan agama Islam yang ideal di Indonesia pada saat ini dan masa depan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode (Yunani = Methodos) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara untuk memahami obyek yang menjadi sarana ilmu pengetahuan yang bersangkutan<sup>22</sup>. Metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji, dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitian ini salah satu jenis penelitian pengumpulan kepustakaan yaitu<sup>23</sup> suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan.

### **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran<sup>24</sup>. Lebih lanjutnya dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam problem yang di

---

<sup>22</sup> Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm 7

<sup>23</sup> Anton Barker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 67

<sup>24</sup> Anton Barker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 92

hadapi dalam pendidikan agama Islam di Indonesia, diantaranya: simbolisme agama, otentifikasi, dan pengikisan budaya, dengan harapan dapat ditemukan solusi yang tepat.

### 3. Sumber penelitian

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Adapun penelitian di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku yang tulis sendiri maupun yang di edit oleh orang lain, makalah, artikel, dan karya ilmiah lainnya. Misalnya : 1) Islam di tengah pergaulatan sosial, 2) Pergaulatan negara, agama dan kebudayaan, 3) Islam kosmoolitan dan nilai-nilai Indonesia dan Tranformasi Kebudayaan, 4) Menggerakkan Tradisi, 5) Kyai nyentrik membela pemerintah, 6) Prisma pemikiran Abdurrahman Wahid, 7) Tuhan tidak perlu di bela, 8) Muslim di tengah pergaulatan, 9) Biografi Gus Dur, 10) Ngobrol dengan Abdurrahman Wahid di alam kubur, 11) Tuhan tidak perlu di bela, 12). Dan karya Abdurrahman Wahid lainnya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama dihasilkan oleh pikiran lain, yang terkait dalam penelitian skripsi ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek peneliti atau sumber data. Dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, artikel, majalah, jurnal, karya tulis mahasiswa berupa skripsi dan tesis, buku hasil seminar, catatan harian dan sebagainya.<sup>25</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Yang digunakan ialah *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan ide atau gagasan tentang “Transformasi Pendidikan” dari seorang tokoh AbdurrahmanWahid, kumpulan ide-ide tersebut dianalisis secara mendalam dan seragam guna memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah *krusial* pendidikan agama Islam saat ini.<sup>26</sup> Dengan menggunakan metode ini maka prosedur kerja yang digunakan peneliti sebagai berikut :

- a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide transformasi pendidikan yang digagas oleh Abdurruahman Wahid. Selanjutnya, mencoba melakukan pemahaman yang mendalam apakah dari tranfomasi pendidikan tersebut berimplikasi terhadap pembangunan pendidikan agama Islam.

---

<sup>25</sup> Sudarman denim, hlm 135

<sup>26</sup> Drs. S. Marrgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 38

- b. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat ide pemikiran Abdurrahman Wahid. Namun juga melihat kondisi masyarakat ketika ide tersebut muncul. Oleh karena itu untuk masuk kepada gagasan “transformasi pendidikannya” bagi penulis melihat secara kronologis munculnya ide tersebut, dengan tidak mengabaikan latar belakang kehidupan serta pendidikan yang ditempuh oleh Gus Dur. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian lanjutan dalam rangka menjawab problem *krusial* pendidikan.
- c. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah mengambil sebuah kesimpulan. Sementara harapan dari penulis penelitian ini bisa ditindak lanjuti bagi peneliti lain, untuk mengagas ide-ide pemikiran Abdurrahman Wahid berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun pola berfikir yang digunakan oleh penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berfikir: Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik pemikiran umum yang berupa sebuah kesimpulan<sup>27</sup>. Pokok-pokok pemikiran Abdurrahman Wahid tentang *Transformasi Pendidikan* di analisis satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat khusus<sup>28</sup>. Model penelitian ini di gunakan ketika menganalisa satu konsep pemikiran Abdurrahman Wahid dengan mengemukakan berbagai data-data, serta logika-logika untuk sampai satu konsep tersebut.

---

<sup>27</sup> Ibid, hlm 38

<sup>28</sup> Moh Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strateegi*, (Bandung Aksara, 1987)  
hlm 16

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini secara garis besar tertuang dalam lima Bab, di mana antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang runtut, sistematis dan logis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam beberapa bab, yaitu :

Bab Pertama berisi pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan istilah-istilah kunci yang termuat didalam judul skripsi ini sebagai penegasan akan makna yang penulis maksud dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman. Selanjutnya membahas latar belakang secara runtut, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua penulis memperkenalkan sosok dari Abdurrahman Wahid yang mencakup : latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan organisasi, karya-karya intelektual dan paradigma pemikirannya.

Bab Ketiga berisi tentang pemikiran transformasi pendidikan dan implikasi terhadap konsep pendidikan Islamnya. Pada bab ini meliputi gagasan transformasi pemikirannya yang meliputi: Transformasi diri, dan Pendidikan Islamnya, nilai-nilai kebudayaan dalam pendidikan Islam yang meliputi:, Transformasi pendidikan dan implikasi terhadap konsep pendidikan Islam, dan Metodologi pendidikan Islam



Bab Empat adalah bab yang terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang ditunjukkan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca karya ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Transformasi Terhadap Implikasi Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk dalam mewujudkan pendidikan alternatif yang melalui beberapa sistem dan metode pendidikan yang ada didalam lembaga pendidikan formal maupun non formal salah satunya pendidikan pesantren dan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

Dasar rasional yang mendasari terjadinya transformasi meliputi, sistem pendidikan, metode pendidikan yang meliputi beberapa unsur-unsur system nilai yang merupakan kesatuan dalam penyelenggaraan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu peran dari seorang pendidik hendaknya menerapkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan membimbing dalam mengarahkan agar memiliki komitmen terhadap ajaran Islam yang bersifat antisipatif dalam menyiapkan generasi muda di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupannya di masa depan.

Adapun beberapa metode yang di pake dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam lembaga pendidikan oleh seorang pendidik yaitu, metode weton, metode sorogan, metode, bandongan, metode muhafaroh, metode mudhakaroh, metode majlis ta'lim dan amr ma'ruf nahi mungkar. Metode ini masih bersifat induksi didalam pengembangan materi terutama dalam materi ilmu praktis, sedangkan metode deduktif masih menggunakan alat bantu dalam mengembangkan

ajaran Islam dan berimplementasi pada kajian pratikuler dalam lembaga pendidikan moden.

## **B. Saran**

Berdasarkan pemikiran Abdurahman Wahid di satu sisi membawa sebuah harapan perbaikan kuantitas dan kualitas pada dunia pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu pada pendekatan kultur, mempunyai beberapa kelemahan di dalam sistematis perencanaan yang ada pada masing-masing lembaga pendidikan, sehingga mengalami kesulitan dalam aplikasinya secara praktis.

Di dalam pendidikan Islam di Indonesia supaya konsep dengan pemikiran Abdurrahman Wahid menjadi sebuah referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia agar lebih khasanah bagi anak bangsa di bidang pendidikan, oleh karena itu dalam pemikiran ini mempunyai kelebihan tersendiri di bandingkan dengan pemikiran yang muncul dari luar.

Buat Abdurrahman Wahid supaya di dalam menyusun sistematis pemikiran dalam dunia pendidikan Islam agar mengaplikasikan secara praktis supaya tidak mengalami kesulitan. Dan juga hendaknya pemerintah dan masyarakat di Indonesia supaya mempertahankan nilai-nilai konsep pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia. Hal ini mencerminkan banyaknya srongrongan yang menghendaki pancasila di ubah dengan Piagam Jakarta. Selain itu pancasila merupakan falsafah hidup masyarakat Indonesia.

Hendaknya para pengawas dan praktisi pendidikan Islam di Indonesia melestarikan paradigma pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesi-an, di dalam dinamika modernitas terus bergulir. Dengan mengedepankan Pendidikan ini tidaklah bangsa Indonesia kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang kaya dengan kebudayaan dan sanggup menampilkan nilai-nilai Islam-nya yang secara universal

Secara pribadi penulis supaya benar-benar menjiwai dan merenungi sikap dan perilaku sebagai seorang calon pendidik bukan sebagai manusia yang hanya manis di bibir dan di pena saja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya serta limpahan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat selesaikan tugas skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan namun semua bisa terlewati. Walaupun dengan demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat salah dan lupa, sehingga adapun dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat harapkan kritik dan saran yang akan membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penuli, khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik yang beupa moril maupun materiil penulis ucapkan terima kasih dan semoga bantuan tersebut menjadi amal soleh dan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

*Amin ya robbal'amin.....*

Yogyakarta, 23 Febuari 2011

Penulis

Abdul Rofik  
NIM 07410148

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Grup, 2006
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet II 2010
- Ahmad Fajr Amin, *al-Islam*, Bairut: Dar Al-Fikr Cet. II, 1975
- Al- Al-Syabani Omar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Ali Moh, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, PT Bandung Aksara, 1987
- Arif Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta, LKIS, 2008
- Arifin M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara 1987
- Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam; sebuah Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan penekanan interdisiplin*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Ashari Saifudin Endang, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, Bandung: Pustaka Setia 2005
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi melenium baru*, Jakarta: Logos, 2002
- Baihaqi Mif, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*, (Bandung, Nuansa, 2007
- Barker Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanesus, 1990
- Dan M.Ishom El-Saha Masduki ed, *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Pembaharuan Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004
- Effendi Tjipadinata, *Ranformasi Diri dalam Mengrungi Samudra Kehidupan*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2007
- Eminar Martahan Situmpul, *NU DAN PANCASILA*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1989
- Greg Baton, *Biografi Gus Dur*, Yogyakarta, LKIS: 2003
- Gus Dur dalam sorotan Cendekiawan Muhammadiyah, Bandung: Mizan, 1999
- Hasan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005
- <http://gusdur.net/Profil>. di akses pada tanggal 03 Januari 2010, pukul 10.00 AM



[http://id.eikipedia.org/wiki/Abdurrahman\\_Wahid](http://id.eikipedia.org/wiki/Abdurrahman_Wahid)  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Abdurrahman\\_wahid.](http://id.wikipedia.org/wiki/Abdurrahman_wahid)  
[http://pemikiranIslam.wordpress.com/2007/08/14/Islam dan kebudayaan lokal](http://pemikiranIslam.wordpress.com/2007/08/14/Islam-dan-kebudayaan-lokal)

Ibid

Imanudin M RAKhmad, et, al, Jakarta: Erlangga 2003

Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001

Junaidi Mahfud, *Kongsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Persepektif al-Qur'an dalam Paradigma Pendidikan Islam* editor Ismail SM. Nurul Huda, Abdul Kholik, Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2001

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profektif*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004

Kyai. H. Abdurrahman Wahid, *Biografi Kyai. H. Abdurrahman Wahid, The Authorozed Biography of Kyai. H. Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta, LKIS, 2010

Langgulong Hasan, *Manusia dan Pendidikan, suatu analisa Psikologi dan Pendidikan* Jakarta: al- Husna Zikra. Cet.III, 1995

Langgulong Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992

Langgulong Hasan, *Beberapa pemikiran Tentang pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980

Ma'arif Ahmad Syafi'I, *Pendidikan Islam Sebagai Paadigma Pembebasan*, dalam *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Muslih Usa (ed) Yogyakarta: Tiara Wacaana, 1991

MAjid Abdul dan Muhaimin, *Pemikiran pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Marimba Ahmad. D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif: 1980

Marrgono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009

Masdar Umarudin, *Membaca Pemikiran Kyai. H. Abdurrahman Wahid dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998

Muhaimin,, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2004

- Munir Mul Khan Abdul, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SI Press 1993
- Munir Mul Khan Abdul, SU, *Nalar Spiritual Pendidikan*, Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 2002
- Munzier Aly dan, Heri Noer *Watak Pendidikan*, Jakarta: Friska Agung Isnaini, 2000
- Ningrat Kuncoro, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989,
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Rahman Musthofa, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Al-Qur'an dalam Paradigma Pendidikan Islam editor Ismail, S.M, Nurul Huda , Abdul Kholiq, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2001*
- Rembangy Musthofa, M.SI, *Pendidikan Transformasi*, Yogyakarta, Teras, 2008
- Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS 2009
- Saleh Abdurrahman, *Teori-teori Berdasarkan Al-Qur'an*, terjm. H.M, Arifin Jakarta: rineka cipta, 1990
- Setiawan Nur Kholis, *Akar-akar Pemikiran Progresif dalam Kajian Al-Quran*, Yogyakarta, Elsaq Press, 2008.
- Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Cet.XVI, 2005
- Shihab M. Quraish, *Mumbumikan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan: 1995
- Siddiq Achmad, *Khittah Nadhiyyah*, Surabaya: Penerbit Khalista, 2005
- Sudarman denim
- Sutrisno Leo dalam Th Sumartana dkk, *Pluralisme, Konfilk dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cat.I, 2001
- Suyatno, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Roda Karya, 1992
- Wahid Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan Dan Nilai-Nilai Kebudayaan*, Jakarta, The Wahid Istitut, 2007
- Wahid Abdurrahman, *Islam di Tengah Pergaulatan Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1993

Wahid Abdurrahman, *Menggerakan Tradisi*, Yogyakarta, LIKS, 2010

Wahid Abdurrahman, *Prisma Pemikiran Kyai. H. Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta, LKIS, 2010

WWW. Google book, *Transformasi Diri*. ac. Com

WWW. Google book. Arti Tranformasi. Com

